

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu alat yang paling efektif dalam mencapai tujuan kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bangsa. Pendidikan di Indonesia sendiri, dimulai dari tingkat pendidikan anak usia dini atau biasa disebut dengan pendidikan prasekolah. Pendidikan anak usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak usia dini agar mereka dapat mengembangkan seluruh potensinya sejak dini sehingga anak berkembang secara wajar. Oleh karena itu, pendidikan dituntut mampu dan mau memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan potensi kecerdasan anak. Rangsangan didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki berbagai kecerdasan yang perkembangannya mensyaratkan stimulasi atau rangsangan yang sesuai.¹ Setiap anak didunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas.

Perbedaan terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya masing-masing. Perbedaan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rangsangan yang diberikan pada saat anak masih berusia dini dan lingkungan anak usia dini. Masing-masing tahap perkembangan anak, ditandai oleh karakteristik tertentu dalam cara berpikir dan

¹ Tadkiroatun Musfiroh. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. (Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.2008)

berbuat. Cara berpikir dan berbuat inilah yang nantinya akan membantu anak usia dini dalam berkomunikasi dengan orang lain. Serta membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya.

Kecerdasan Menurut Howard Gardner yaitu kecerdasan anak usia dini terdiri dari sembilan kecerdasan. Sembilan kecerdasan tersebut adalah : kecerdasan *Linguistik-verbal*, *logis-matematis*, *visual-spasial*, *jasmaniah-kinestetik*, *eksistensial-spiritual*, *musikal-berirama*, *naturalis*, *interpersonal* dan *intrapersonal*.² Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus dalam mengulas kecerdasan *intrapersonal*.

Kecerdasan *intrapersonal* sendiri sangatlah penting untuk dikembangkan. Karena seorang individu akan mampu memahami dirinya sebagai pribadi, potensi dirinya, serta cita-cita dan keinginannya.

Kecerdasan *Intrapersonal* adalah kemampuan memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, tempramen dan keinginan serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, dan memecahkan masalah berbagai persoalan yang dihadapi.³

Selain itu, menurut Semiawan (dalam Sujiono), Kecerdasan *Intrapersonal* sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, karena masa tiga tahun pertama dalam pengasuhan sangat menentukan pembentukan batas antara “diri” dan “orang lain”.⁴ Dengan kecerdasan *intrapersonal* yang baik, anak dapat mengamati pemahaman diri yang lainnya, seperti

² Mujtahidin. *Teori Perkembangan Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegence)*. (Bangkalan: kencana.2014) hlm. 2

³ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegances)*. (Jakarta: Prenadamedia. 2013) hlm. 18

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, dkk. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: PT. Indeks.2010) hlm, 50

keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk mengarahkan dirinya sendiri agar menjadi lebih baik.

Sedangkan kecerdasan *intrapersonal* yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan anak itu malu dan minder serta cenderung menghindarkan diri dari pergaulan bersama orang lain. Karena mereka selaras dengan perasaan mereka, maka mereka mempunyai kebijaksanaan, intuisi dan motivasi serta kemampuan yang kuat.

Garnerd (dalam Amstrong) menyebutkan bahwa Kecerdasan intrapersonal adalah pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan itu, karena kecerdasan ini memiliki pemahaman diri yang kuat dan akurat jika meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, tempramen, dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami, dan menghargai diri.⁵ Dalam hal ini kita dapat membantu anak dengan cara memberikan suatu pembelajaran atau kegiatan agar anak lebih mengenal dan menumbuhkan pemahaman anak serta bertujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bisa bereksplorasi dengan keadaan yang akan dihadapi oleh anak. Sehingga sangat penting sekali untuk bisa menciptakan suasana sekolah yang asik guna mengasah dan mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny menyebutkan bahwa masih banyak orangtua yang tidak menyadari bahwa kemampuan memahami diri sendiri adalah salah satu jenis kecerdasan yang termasuk kedalam kecerdasan majemuk. Pemahaman diri ini sangat penting karena kecerdasan *intrapersonal* akan lebih bermanfaat bagi anak

⁵ Thomas Amstrong. *Kecerdasan Multipel didalam kelas*. (Jakarta: PT. indeks. 2013) Edisi ke- 3 Hlm.

sendiri dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan anak nantinya. Dimana kecerdasan *intrapersonal* yang dominan juga memiliki kemampuan menemukan cara atau jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara tepat. Permasalahan yang ada di Indonesia ini kebanyakan bercermin pada kedua orangtuanya, dimana ketika pandangan orangtua saat menyelesaikan masalah akan diadopsi langsung oleh anak. Sehingga sangat penting sekali memahami kecerdasan *intrapersonal* ini.

Salah satu sekolah yang peneliti temui, memiliki kebiasaan yang unik. Yang mana disekolah ini, setiap harinya menerapkan pembelajaran yang berfokus pada kecerdasan *intrapersonal* dan *spiritual*. Sekolah tersebut adalah TKM NU Mathlabul Huda 1 Dukun di Kabupaten Gresik. Setiap harinya sekolah ini menerapkan kegiatan yang dapat memicu kecerdasan untuk anak agar terlatih dalam memahami dirinya sendiri. Meskipun sekolah menerapkan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar anak mengenal dirinya sendiri, namun ternyata mayoritas anak-anak disini masih kurang dalam hal kecerdasan *intrapersonalnya*.

Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai kecerdasan *intrapersonal* pada bulan November 2018 melalui metode wawancara pada guru kelas, dan hasilnya menjelaskan bahwa tidak semua anak mampu memahami dirinya. Mayoritas anak usia 4-5 tahun yang kurang memiliki pemahaman terhadap dirinya. Hal itu ditunjukkan dengan kebanyakan anak hanya diam atau bingung jika di minta untuk memilih sesuatu serta menangis ketika terlalu banyak yang ditanyakan.

Ketika peneliti sedang melakukan observasi diTK ini peneliti juga melihat sedang ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas pada saat itu yaitu kegiatan bermain. Kegiatan bermain ini ditemukan seorang anak yang tenang saat melakukan kegiatan bermain balok sampai tuntas walaupun agak lama, dan dua anak lainnya mudah

putus asa serta menangis ketika tidak berhasil menyusun balok menjadi balok yang tinggi. Saat pembelajaran pun terkadang anak diminta untuk maju kedepan dan bercerita dihadapan guru, namun salah satu dari kedua anak tersebut langsung memberanikan diri untuk maju dan yang satunya tidak mau untuk maju kemudian anak lebih memilih untuk diam saja.

Selain itu dibuktikan pula dengan adanya visi dan misi sekolah yang mana dapat dijabarkan bahwa sekolah tersebut memiliki “Visi ” yaitu mencetak generasi yang mandiri, percaya diri dan baik budi pekerti dan “Misi” sekolah yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mampu memahami diri sendiri, oranglain dan lingkungan.

Alasan mengenai visi dan misi sekolah yaitu karena TKM NU Mathlabul huda I berbeda dengan TK yang lainnya, dapat dilihat dari salah satu misi yaitu memahami diri sendiri yang berarti memiliki atau memiliki keinginan kepada anak-anaknya untuk menjadi individu yang percaya diri agar nantinya dapat mengenali kondisi dirinya, sehingga dapat diketahui secara tidak langsung sekolah tersebut mengutamakan kecerdasan *intrapersonal* anak, karena kebanyakan sekolah yang ada didesa banyak yang lebih mengutamakan beberapa kecerdasan yang dapat berkembang sesuai tahapan anak.

Permasalahan yang peneliti temukan disini adalah apa yang melatar belakangi kecerdasan intrapersonal anak disekolah tersebut, dimana sekolah ini memiliki tujuan dan harapan yang dipaparkan dalam visi misi yang sudah peneliti paparkan diatas. Sekolah ini juga memiliki penerapan keseharian yang dapat memicu kecerdasan intrapersonal anak dengan dibuktikan bahwa kebiasaan selalu memberikan anak waktu untuk melakukan hal-hal sendiri sehingga anak dapat mengeksplor apa yang menjadi keinginan anak dan bercakap-cakap tentang minat serta keadaan diri anak.

Sekolah ini masih memiliki beberapa anak yang kurang dalam kecerdasan intrapersonal, padahal sekolah ini menerapkan tentang bagaimana pemahaman diri anak. Berbeda dengan sekolah pada umumnya yang biasanya berfokus untuk mengembangkan beberapa kecerdasan dan bahkan semua kecerdasan yang dimiliki anak, sehingga peneliti ingin tahu lebih lanjut bagaimana kecerdasan intrapersonal dan memaparkan bagaimana kecerdasan intrapersonal anak yang ada di TK tersebut.

Ketimpangan antara penerapan pembelajaran *intrapersonal* yang ada pada visi misi sekolah dengan kenyataan kecerdasan *intrapersonal* yang ditunjukkan mayoritas anak inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Kecerdasan *Intrapersonal* Anak Usia 4-5 tahun di TKM NU 106 Mathlabul Huda I Babakbawo Kec. Dukun kab. Gresik”.

B. Fokus Penelitian dan Sub fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kecerdasan *Intrapersonal* pada anak usia 4-5 tahun di TKM NU 106 Mathlabul Huda I Dukun Gresik. Sedangkan sub fokus pada penelitian ini adalah Bagaimana gambaran aspek-aspek kecerdasan *Intrapersonal* yang ditunjukkan oleh anak usia 4-5 tahun di TKM NU 106 Mathlabul Huda I Dukun Gresik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan fokus penelitian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu Bagaimanakah gambaran aspek-aspek kecerdasan intrapersonal yang ditunjukkan oleh anak usia 4-5 tahun di TKM NU 106 Mathlabul Huda I?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran aspek-aspek kecerdasana *Intrapersonal* yang dimiliki oleh anak, khususnya pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam kajian teoritik bidang pendidikan anak usia dini secara khusus pada psikologi pendidikan di aspek dan perkembangan AUD.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi orangtua

Dapat digunakan sebagai literatur untuk membantu mengembangkan kecerdasan Intrapersonal anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

- b. Bagi pendidik

Dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kecerdasan Intrapersonal anak.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai literatur dalam mengembangkan penelitian tentang Kecerdasan Intrapersonal dengan pembahasan yang lebih mendalam lagi.